

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur telah berkembang di Indonesia beberapa tahun terakhir ini, Infrastruktur dapat dipandang sebagai pemeran utama laju pertumbuhan ekonomi, karena infrastruktur dan ekonomi tidak dapat dipisahkan keduanya sangat keterkaitan satu dengan yang lainnya dimana infrastruktur dapat mendorong tercapainya kegiatan ekonomi yang optimal, dengan maksimalnya pembangunan infrastruktur dan berkembangnya perusahaan Infrastruktur suatu Negara dapat memudahkan konektivitas, disamping itu Negara dengan Infrastruktur yang maksimal akan dipandang sebagai Negara yang mampu mengefisienkan ekonominya begitupun sebaliknya Negara dengan tingkat Infrastruktur yang lemah cerminan dari tidak efesiennya Negara dalam sektor ekonomi.¹

Infrastruktur dipandang sebagai pondasi suatu bangsa karena peran infrastruktur sangatlah penting dimana Infrastruktur berfungsi tidak hanya bergerak pada penunjang kegiatan pendistribusian barang dan jasa semata akan tetapi bergerak pada bidang transportasi, telekomunikasi, listrik dan air, keberadaan elemen seperti ini sangatlah menjadi penunjang baik sektor perdagangan, pertanian ataupun sektor perkantoran oleh karena itu keberadaannya sangatlah membantu roda perekonomian masyarakat, karena Infrastruktur yang maksimal akan menopang kegiatan masyarakat untuk memfasilitasi serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta membantu memudahkan pendistribusian barang dan jasa.²

Pemerataan Infrastruktur yang maksimal tidak hanya akan mendorong efektifnya kegiatan ekonomi akan tetapi dapat memikat investor agar dapat menanamkan investasinya kepada perusahaan-perusahaan sektor Infrastruktur

¹ Rindang Bangun Prasetyo and Dan Muhammad Firdaus, 'Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2.2 (2009), 222–36.

² Robert J. Kodoatie, *Manajemen Dan Rekayasa Insfrastruktur* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

ataupun sektor lainnya yang ada di Negara tersebut dimana penanaman modal tersebut yakin akan prospek baik karena didukung oleh perkembangan ekonomi secara makro, dengan Infrastruktur yang maksimal akan memberikan harapan kepada investor akan pengembalian yang maksimal dimana didorong oleh kegiatan ekonomi yang maksimal pula, adapun dalam penelitian ini penulis akan fokus pada perkembangan perusahaan Infrastruktur yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain analisis makro secara keseluruhan investor dalam menganalisa perkembangan perusahaan dapat menilainya secara internal melalui laporan keuangan perusahaan.

Pasar modal sebagai alternatif investasi masyarakat memberikan kemudahan masyarakat untuk dapat menanamkan modalnya atas perusahaan-perusahaan tercatat dalam BEI. Adapun instrumen yang terdapat pada Bursa efek Indonesia merupakan semua surat berharga yang diperjualbelikan seperti obligasi (Sukuk), Saham dan surat berharga lainnya yakni bersifat jangka panjang.³ *Indonesia Stock Exchange* atau BEI merupakan penyelenggara pasar saham/modal Indonesia, berfungsi selaku wadah bertemunya penyandang dana serta pengelola dana dimana memerlukan bantuan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adapun orang yang mempunyai modal dapat melakukan pemodalannya dengan cara membeli efek atas perusahaan yang tercatat di BEI adapun perusahaan yang membutuhkan pendanaan dapat menerbitkan efeknya pada BEI, karena secara hukum memiliki kelegalan yang sah BEI dapat digunakan sebagai sara investasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana.⁴

Semakin banyaknya perusahaan menjadi emiten pada pasar modal, akan memunculkan berbagai perspektif saham yang dapat dipilih oleh para investor dalam menanamkan modalnya pada pasar modal, faktanya investor dalam menanamkan modalnya bukan hanya bertransaksi terhadap satu ataupun dua perusahaan saja namun menempatkan investasinya pada sejumlah sektor perusahaan yang *listing* di

³ Basir Saleh dan Hendy M. Fakhruddin, *Aksi Korporasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

⁴ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Dan Pasar Modal Syariah*, Cet. 1 (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017).

bursa efek, hal ini dikarenakan dalam menanamkan modalnya investor mempunyai maksud supaya memperoleh pengembalian (*return*) dimana sesuai dengan ekspektasi, oleh karena itu investor dalam menanamkan modalnya menganalisa jenis saham dan perusahaan mana yang akan membawanya pada pengembalian yang menguntungkan dan jenis perusahaan yang memiliki ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi.⁵

BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai manajer investasi pasar modal Indonesia mengkategorikan saham kedalam dua kategori, kategori pertama saham jenis umum dan kategori kedua saham jenis syariah, saham dengan kategori umum merupakan jenis saham atas semua perusahaan yang terdapat di BEI, jenis saham diatur dalam UU No 8 tahun 1995.⁶ Sedangkan kategori saham syariah merupakan saham yang teridentifikasi syariah dimana saham jenis ini berbeda pada saham secara umum baik dari segi perusahaan ataupun produk yang terdapat pada perusahaan, jenis saham syariah merupakan bagian dari saham yang tercatat di BEI yang jadi pembeda dengan saham umum terletak pada jenis perusahaannya dimana pada saham syariah perusahaannya merupakan perusahaan yang menggunakan prinsip syariat islam dimana dalam pengoperasiannya tidak mengandung spekulasi terhindar dari kegiatan *gharar*, tidak menggunakan atau menjual produk yang tidak halal dalam kegiatan usaha. Pernyataan ini tercantum dalam POJK No 15/POJK.04/2015.⁷ Selain diatur dalam POJK saham syariah memiliki peraturan yang tertulis pada kaidah DSN-MUI No:40/DSN-MUI/X/2003.

Pengkategorian saham dimana diakategorikan BEI, merupakan alternatif yang sangat tepat dimana dapat memisahkan saham umum dan saham syariah, informasi ini memberikan wadah kepada masyarakat dalam memilih jenis saham mana yang akan digunakan untuk berinvestasi, adapun dibentuknya saham syariah dilatar

⁵ Aryati, 'The Influence of Total Assets , Inflation , the Bank ' S Indonesia Certificate , and the Exchange Rate on the Return Share of Banking Companies Registered', *Kebangsaan*, 2.3 (2013), 35–44.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal', *Www.Ojk.Co.Id*, 2010.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 15/POJK.04/2015 Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal', *Www.Ojk.Co.Id*, 2016.

belakangi oleh banyaknya masyarakat muslim yang ingin menanamkan uangnya atas perusahaan-perusahaan tercatat dipasar saham yang ragu akan kehalalan serta ketidak pastian atas efek yang akan dibelinya, mengingat Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas berpenduduk muslim ini berarti permintaan terhadap pasar syariah pun akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham syariah, dapat digambarkan melalui jumlah saham syariah yang tercatat dalam DES hingga pada periode agustus 2019 jumlah perusahaan dari berbagai sektor yang diterbitkan oleh OJK dalam KEP-29/D.04/019 berjumlah 401 yang sebelumnya pada 2018 tercatat efek syariah dengan jumlah 399 perusahaan, dan pada periode tahun 2013 saham yang tercatat berjumlah 319.⁸ Kenaikan terus-menerus dari tahun ketahun artinya menggambarkan tingginya minat perusahaan untuk mencatat perusahaanya pada saham syariah, hal ini menunjukkan *feed back* yang positif.

Pada 12 Mei 2011 BEI resmi menerbitkan produk saham syariah berupa ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) sebagai upaya lanjutan atas pendirian DES (Daftar Efek Syariah), pembentukan ISSI dapat digunakan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai pemisah saham syariah serta saham konvensional supaya masyarakat berkeinginan menanamkan kekayaannya pada bidang investasi islami dimana memiliki wadah yang tepat dan tidak ada kekhawatiran atas kegiatan spekulasi ataupun ketidak halalan produk, pembentukan ISSI selain memisahkan kategori saham juga dapat digunakan untuk mengembangkan kinerja saham yang berbasis syariah yang *listing* di BEI serta ikut mendukung perkembangan ekonomi syariah.⁹

Laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu bahan informasi yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan keputusan pendanaan. Menurut Harrison dan Horngren laporan keuangan yakni suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai informasi mengenai tindakan perusahaan dalam

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, 'Daftar Efek Syariah', *Ojk.Go.Id*, 2019.

⁹ Muthoharoh Muthoharoh and Sutapa Sutapa, 'Perbandingan Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Sebagai Analisa Kelayakan Investasi Bagi Investor Muslim', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3.2 (2016), 101 <<https://doi.org/10.30659/jai.3.2.101-112>>.

mengelola perusahaan, adapun laporan keuangan dipublikasikan oleh manajemen perusahaan untuk digunakan sebagai alat analisis pihak eksternal perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.¹⁰ Selain itu laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dapat memperlihatkan kemampuan serta laba rugi perusahaan, informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan serta langkah-langkah manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan akan menjadi bahan referensi pihak eksternal yang membutuhkan informasi pada laporan keuangan tersebut, dapat dijadikan referensi dalam meninjau kalitas kerja perusahaan dalam mendaptkan kas serta aset yang digunakan sebagai motivasi pada masa mendatang.¹¹

Perusahaan yang mempunyai tingkat kestabilan pemodalannya yakni dapat mempublikasikan perusahaannya melalui BEI, oleh karena itu perusahaan dapat menerbitkan sahamnya untuk dapat mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal perusahaan, selain menjaga kestabilan pemodalannya, jenis perusahaan *go public* berkewajiban agar tetap memaksimalkan aktiva perusahaan sebagai langkah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.¹² hal utama yang perlu dilakukan perusahaan dalam menarik perhatian investor yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan berakibat positif pada peningkatan harga saham artinya reaksi pasar terhadap perusahaan memiliki respon yang baik dimana dengan banyaknya pasar merespon positif terhadap perusahaan mencerminkan perusahaannya memiliki kinerja yang baik dalam menciptakan tingkat *value* perusahaan dimana digambarkan melalui (PBV) sebagai alat ukur.¹³ Nilai perusahaan (PBV) yang tinggi akan banyak direspon baik oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) karena tingginya nilai *price to book value* menunjukkan

¹⁰ Harrison Jr Walter T dan Horngren C William Thomas Suwardy T, *Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS*, Edisi 8 Jilid 2(Jakarta: Erlangga, 2013).

¹¹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *PSAK No. 25 (Revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Kesalahan* (Jakarta: IAI, 2009).

¹² Dominick Salvatore, *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*, Kelima (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹³ Lukas Setia Atmaja, *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2008).

perusahaan mampu memenuhi keinginan pemegang saham melalui pengembalian yang dirasa maksimal baik persepsi manajemen ataupun persepsi investor.¹⁴

Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan ada beberapa indikator yang mempengaruhi sebagai berikut, variabel pertama *leverage* dimana perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi diartikan oleh investor sebagai perusahaan yang mampu mengembalikan investasi dimasa yang akan datang. Variabel kedua *Size* perusahaan besar serta kecilnya perusahaan dapat dicerminkan melalui *size* perusahaan dapat diukur melalui perhitungan total aktiva yang dimilikinya, oleh karena itu ukuran perusahaan mampu menerangkan nilai perusahaan yang digambarkan oleh *price to book value* karena tingginya nilai perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan baik dari luar ataupun dari dalam perusahaan.¹⁵

Variabel ketiga yang menjadi indikator *price to book value* merupakan variabel profitabilitas, dimana perusahaan yang mampu menciptakan laba yang maksimal akan menunjukkan kepada pihak luar perusahaan yakni kinerja keuangan perusahaan sangat stabil dan baik dimana akan memikat investor dalam memilih investasi dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai saham, meningkatnya nilai saham perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.¹⁶ Variabel keempat yang menjadi indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan (PBV) yakni variabel *growth opportunity* pertumbuhan menggambarkan bahwa perusahaan akan memiliki kesempatan untuk berkembang, rasio ini akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga kekayaan yang dimiliki perusahaan, meningkatnya pertumbuhan suatu perusahaan bisa diartikan sebagai perusahaan dengan kualitas produktifitas tinggi serta dapat ditandai memiliki prospek

¹⁴ Brigham E.F dan Gapenski Louis C., *Intermediate Finance Management*, Ed. 5 (Harbor Drive: The Dryden Press, 1996).

¹⁵ Bhekti Fitri Prasetyorini, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Ilmu Manajemen*, 1.1 (2013), 183–96.

¹⁶ I Suwardika and I Mustanda, 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6.3 (2017), 1248–77.

bagus pada periode berikutnya sehingga dapat menciptakan kemakmuran bagi investor.¹⁷

Kelengkapan Informasi diikuti keakuratan yang relevan disertai tepat waktu amat banyak dibutuhkan oleh investor untuk bisa menganalisa suatu perusahaan, karena pada dasarnya informasi yang akurat dapat menyajikan serta memberikan gambaran mengenai baik dan buruknya perusahaan, baik itu informasi mengenai masa lalu ataupun masa yang akan datang serta informasi mengenai efek yang diterbitkan apakah memiliki respon yang positif ataupun negatif dipasar saham.¹⁸ Informasi dalam *signaling theory* yakni sebagai sinyal dimana dibutuhkan pasar atau investor dalam menilai saham perusahaan, sinyal yang didapatkan mengenai naik turunnya harga saham, volume perdagangan saham, dan hal-hal yang berkaitan dengan saham perusahaan. Perusahaan berkewajiban memberikan informasi dengan tepat dan akurat karena kualitas informasi perusahaan akan memberikan kemudahan terhadap pihak luar untuk dapat menganalisa informasi tersebut apakah memberikan sinyal yang baik atau sebaliknya dalam pengambilan keputusan. Secara garis besar *signaling theory* memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan ketersediaan informasi dimana laporan keuangan yang diberikan perusahaan memberikan isyarat atas analisis fundamental perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas informasi yang diberikan perusahaan berupa laporan keuangan yang digambarkan melalui perbandingan nilai perusahaan (PBV) beserta beberapa indikator dimana mempengaruhinya yakni sebagai isyarat yang diberikan perusahaan mengenai langkah dan strategi manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan nilai perusahaan dengan maksimal sehingga searah dengan ekspektasi pemilik perusahaan.²⁰ Isyarat atau sinyal yang diberikan

¹⁷ J.M Van Horne, James C. dan Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

¹⁸ Michael Spence, 'Job Market Signaling', *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87.No. 3 (1973), 355-74.

¹⁹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001).

²⁰ Joel F. Brigham, Eugene F. dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

manajemen kepada publik berupa informasi mengenai langkah dan strategi apa yang dilakukan internal perusahaan demi menghasilkan prospek yang baik bagi perusahaan dan pemegang saham akan menjadi penting terhadap investor untuk dijadikan informasi keputusan penanaman modal (investasi).

Berdasarkan pada penjelasan diatas pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2015) Judul dampak *leverage, size, growth* serta profitabilitas pada PBV di perusahaan asuransi yang terdapat pada BEI adapun hasil penelitian menunjukan DER, *Size, Growth* sert ROE dengan simultan memiliki hubungan signifikan pada PBV disertai *Adjusted R square* senilai 0.316%. akantetapi hasil penemuan berdasarkan parsial membuktikan yakni Struktur modal, *size* serta *Growth* tidak memiliki hubungan yang signifikan pada PBV adapun profitabilitas mempunyai hubungan positif serta signifikan atas PBV.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nirwana Citra Putri (2016) Judul Penelitian dampak dari Profitabilitas, *Size, Leverage, serta Growth Opportunity* pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada BEI Tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukan variabel yaitu profitabilitas, *size, leverage, dan growth opportunity* dengan simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan sebesar dengan angka *Adjusted R* senilai 57.14% adapun hasil dari perhitungan parsial Profitabilitas perusahaan disertai *Size* memiliki dampak positif serta signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* serta *Growth Opportunity* memiliki pengaruh non signifikan atas nilai perusahaan (PBV).²²

Adapun penemuan dimana dikemukakan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2017) Judul Penelitian Pengaruh *Leverage, size, growth opportunity, serta Profitabilitas* atas nilai perusahaan di perusahaan properti yang ada pada BEI

²¹ Hidayah Nur, *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI* (Surakarta, 2015).

²² Citra Pertiwi Wahyu Nirwana, *Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016)* (Yogyakarta, 2016).

Periode tahun 2013-2015. Hasil penemuan menunjukkan yakni variabel *Leverage*, *size* perusahaan, *Growth Opportunity* serta Profitabilitas dengan simultan berdampak positif serta signifikan atas nilai perusahaan. Adapun perhitungan dengan parsial *Leverage* mempunyai dampak positif serta signifikan atas nilai perusahaan, dan *Size* secara individu mempunyai dampak positif serta signifikan mengenai nilai perusahaan, begitupun *Growth* beserta profitabilitas sama-sama mempunyai dampak positif serta signifikan pada *price to book value*.²³

Berpatokan terhadap hasil beberapa penemuan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pada analisis empiris serta hasil eksplorasi sebelumnya yang sudah dijelaskan begitupun pada data yang penulis dapatkan terdapat beberapa data yang fluktuatif yang tidak searah yang terdapat pada *leverage*, *size*, profitabilitas beserta *growth opportunity* atas nilai perusahaan, dimana variabel yang digunakan sebagai dasar utama penelitian, adapaun sebagai gambaran data yang dirasa tidak konsisten dan mengalami fluktuatif yaitu data seluruh perusahaan Infrastruktur yang terdapat pada ISSI periode tahun 2016 dimana angka yang ditemukan sebagai berikut:

Variabel *leverage* mengalami kenaikan dari 34,696% menjadi 36,989% diikuti oleh variabel *size* dari 25,624% menjadi 25,733% dan variabel *growth opportunity* ikut naik dimana dari nilai 22,852% menjadi 31,303% akan tetapi kenaikan tiga variabel independen diatas tidak diikuti oleh kenaikan variabel profitabilitas mengalami penurunan dari angka 19,716% turun menjadi 13,048% begitupun variabel PBV sebagai variabel yang diakibatkan oleh keempat variabel independen mengalami penurunan dari nilai 46,665% menjadi 40,257%. Artinya kenaikan tiga variabel independen diatas tidak diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Sedangkan penurunan variabel profitabilitas diiringi dengan penurunan variabel PBV nilai perusahaan .

²³ Suwardika and Mustanda.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti diatas serta data yang ditemukan mengalami ketidak konsistenan maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai beberapa variabel yang sama seperti penelitian yang dilaksanakan oleh pengkaji sebelumnya. Data dibawah ini merupakan data mengenai *leverage*, *size* profitabilitas, *growth opportunity* serta PBV dalam perusahaan Infrastruktur tercatat pada ISSI dalam kurun tahun 2015-2018 pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Variabel *Leverage* dan PBV Perusahaan Insfrastruktur yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2015-2018

NO	Tahun	<i>Leverage</i> (X ₁) (%)		PBV (Y) (%)	
1	2015	34,696		46,665	
2	2016	36,989	↑	40,275	↓
3	2017	38,354	↑	55,299	↑
4	2018	33,935	↓	55,649	↑

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang tertera pada hasil diatas diketahui yakni nilai variabel *leverage* cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2016 variabel *leverage* mengalami kenaikan dimana dari angka 34,696% naik menjadi 36,989% begitupun pada tahun 2017 variabel *leverage* juga mendapati peningkatan dari 36,989% kepada angka 38,354% adapun pada tahun 2018 variabel mengalami penurunan dari angka 38,354% menjadi 33,935% jika dilihat dari kenaikan yang dialami oleh variabel ini dapat dipandang sebagai kesempatan yang bagus karena perusahaan mampu mempertahankan kenaikan *leverage* yang konsisten, adapun permasalahan yang terdapat pada variabel ini dimana pada tahun 2016 ketika X¹ mengalami kenaikan akan tetapi Y mengalami penurunan begitupun sebaliknya pada tahun 2018 variabel X¹ mengalami penurunan yang tidak diikuti oleh penurunan variabel Y.

Tabel 1.2
Data Variabel *Size* dan PBV Perusahaan Insfrastruktur yang terdaftar di ISSI
Periode Tahun 2015-2018

NO	Tahun	<i>Size</i> (X ₂) (%)		PBV (Y) (%)	
1	2015	25,624		46,665	
2	2016	25,733	↑	40,275	↓
3	2017	25,881	↑	55,299	↑
4	2018	25,371	↓	55,649	↑

Sumber:www.idx.co.id

Terdapat hasil perhitungan diatas menunjukkan yakni variabel *size* perusahaan dua tahun secara terus-menerus yakni tahun 2016 mengalami kenaikan yang stabil dimana pada tahun 2015 nilai *size* berada pada angka 25,624% naik menjadi 25,733%, begitupula pada tahun 2017 *size* kembali mengalami kenaikan dari nilai 25,733% menjadi 25,881% dan pada tahun 2018 *size* mengalami penurunan walaupun tidak begitu besar, adapun fenomena yang terjadi pada variabel X₂ yang diprosikan dengan *size* atau ukuran perusahaan terdapat di tahun 2016 yang cenderung mendapati kenaikan variabel Y dan di tahun 2018 *size* mengalami penurunan yang tidak diikuti oleh diikuti penurunan yang terdapat pada variabel Y yang gambarkan oleh PBV sehingga permasalahan terdapat pada variabel X₂ *size* perusahaan.

Tabel 1.3
Data Variabel *Profitability* dan PBV Perusahaan Insfrastruktur yang terdaftar
di ISSI Periode Tahun 2015-2018

NO	Tahun	<i>Profitability</i> (X ₃) (%)		PBV (Y) (%)	
1	2015	19,716		46,665	
2	2016	18,046	↓	40,275	↓
3	2017	13,046	↓	55,299	↑
4	2018	26,578	↑	55,649	↑

Sumber:www.idx.co.id

Terdapat dalam pembahasan diatas bisa tinjau yakni variabel profitabilitas mengalami naik turun yang tidak konsisten dimana pada 2016 variabel profitabilitas mengalami penurunan dari angka 19,716% turun menjadi 18,046% adapun pada tahun 2017 profitabilitas mengalami penurunan yang cukup tinggi dari 18,046% turun menjadi -13,046% akan tetapi pada tahun 2018 variabel profitabilitas mengalami kenaikan dari 13,046% menjadi 26,578%, permasalahan yang terdapat pada variabel ini dimana turunnya variabel profitabil pada tahun 2017 tidak diikuti oleh variabel nilai perusahaan selaku variabel Y dan terjadi pada variabel Y berbanding terbalikan dari variabel profitabilitas yaitu mengalami kenaikan..

Tabel 1.4
Data Variabel *Growth* dan PBV Perusahaan Insfrastruktur yang terdaftar di ISSI Periode Tahun 2015-2018

NO	Tahun	<i>Growth</i> (X ₄) (%)		PBV (Y) (%)	
1	2015	22,852		46,665	
2	2016	31,303	↑	40,275	↓
3	2017	37,458	↑	55,299	↑
4	2018	28,286	↓	55,649	↑

Sumber:www.idx.co.id

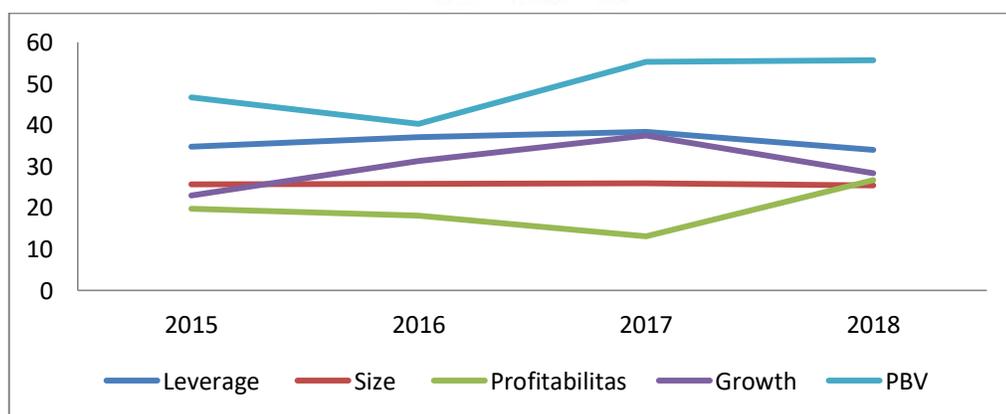
Hasil yang ditemukan diatas dua tahun berturut-turut variabel *growth opportunity* mengalami kenaikan, pada tahun 2016 naik dari 22,852% menjadi 31,303% dan pada tahun 2017 kembali naik dari 31,303% menjadi 37,458% adapun permasalahan yang ditemukan dalam tabel 1.4 adalah pada tahun 2016 kenaikan variabel *growth* tidak diikuti oleh variabel Y dan 2018 dimana variabel *growth* mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga pada angka -(minus) yang sangat besar hal ini perlu adanya pengkajian terhadap variabel X₄ terutama pada tahun 2017.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dalam pembahasan dalam beberapa tabel diatas terjadi kesenjangan terdapat dalam data dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus R Sartono dimana Secara teoritis semakin tinggi nilai

variabel *leverage*, variabel ukuran perusahaan, variabel *growth opportunity* dimana dapat menabuh PBV, hal ini menggambarkan nilai pasar saham yang maksimal jika diselaraskan dengan nilai buku atas lembar saham, artinya jika andil perusahaan memiliki nilai yang tinggi pada *capital Market* dapat diasumsikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai perusahaan yang bisa berakibat positif dalam kemakmuran para penanam modal.²⁴

Memiliki nilai perusahaan optimal sangat krusial untuk perusahaan, karena hajat utama suatu perusahaan yakni memaksimalkan kekayaan perusahaan, perusahaan disertai nilai *price to book value* maksimal dianggap memiliki ketahanan ekonomi yang kuat terhadap risiko dan tantangan yang akan dihadapi pada proses pelaksanaan kegiatan usaha. Berdasarkan pada penjelasan diatas mengenai variabel *leverage*, variabel ukuran perusahaan, variabel *growth opportunity* dan variabel *price to book value* Untuk dapat melihat lebih jelas perkembangan variabel *leverage*, *size*, profitabilitas, *growth opportunity* dan variabel *price to book value* bisa dilihat melalui grafik berikut 1.1.

Grafik 1.1
Perkembangan *leverage*, *size*, profitabilitas, *growth opportunity* dan variabel *price to book value* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode tahun 2015-2018



Sumber :Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur tahun 2015-2018 yang telah diolah

²⁴ Agus R Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2001).

Berdasarkan pada grafik diatas pada tahun 2015 dan 2016 kenaikan variabel *leverage* variabel *size* dan variabel profitabilitas tidak diikuti oleh kenaikan variabel *growth opportunity* dan juga *price to book value*, adapun pada tahun 2016 variabel *leverage*, variabel *size* bersama-sama mengalami kenaikan begitupun variabel profitabilitas, variabel *growth opportunity* dan juga nilai perusahaan bersamaan tidak mengikuti kenaikan kedua variabel diatas seperti terlihat pada grafiik diatas ketiga variabel tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan, fenomena tahun 2018 *leverage* profitabilitas dan *growth opportunity* mengalami kenaikan dan tidak diikuti oleh kenaikan variabel ukuran perusahaan, sedangkan kenaikan ketiga variabel diatas diimbangi dengan kenaikan variabel nilai perusahaan.

Pada pemaparan dalam latar belakang ditemukan fenomena yang berbeda antara data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, begitupun hasil pengamatan yang dilakukan beberapa pengamat memilii ketidak konsistenan hasil pengamatan, berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin mengkaji lebih komprehensif mengenai objek yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas serta dituangkan kedalam observasi dengan judul:

“Pengaruh Leverage, Size, Profitabilitas dan Growth Opportunity terhadap Price to Book Value PBV, Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI. Periode Tahun 2015-2018”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya serta sejalan bersama identifikasi masalah, dengan itu bisa diklasifikasikan pada beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa Besar Pengaruh *Leverage* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial?
2. Seberapa Besar Pengaruh *Size* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial?
3. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial?
4. Seberapa Besar Pengaruh *Growth opportunity* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial?

5. Seberapa besar pengaruh *Leverage*, *Size*, Profitabilitas dan *Growth opportunity* terhadap *Price to Book Value* Secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas lalu disusun tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial;
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Size* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial;
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial;
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Growth opportunity* terhadap *Price to Book Value* Secara Parsial;
5. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Leverage*, *Size*, Profitabilitas dan *Growth opportunity* terhadap *Price to Book Value* Secara simultan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang terdapat dalam obsrvasi ini diharapkan memuat beberapa kegunaan, baik dalam akademis ataupun praktis:

1. secara teoritis

Dapat digunakan pada materi pembelajaran agar dapat memperluas pandangan keilmuan terutama yang bersangkutan mengenai ekonomi islam yang berkaitan dengan variabel *Leverage*, *Size*, Profitabilitas dan *Growth opportunity* pada nilai perusahaan (PBV) selain itu, manfaat pada observasi ini agar bisa memperbanyak pandangan penulis pada aspek bidang akuntansi serta bidang ekonomi islam yang berkaitan dengan rasio-rasio yang bisa dipakai dalam analisa laporan keuangan perudahaan.

2. Secara praktis

Penelitian yang dilakukan penulis dapat digunakan sebagai materi referensi untuk perusahaan serta memberikan informasi bagi manajemen perusahaan akan pentingnya variabel *Leverage*, *Size*, Profitabilitas dan *Growth opportunity* atas pengaruhnya pada variabel PBV, diharapkan mampu mengakomodasikan para manajemen saat memberikan keputusan terbaik upaya dapat menaikkan profit perusahaan yang akan berdampak pada tingginya nilai suatu perusahaan. Selain itu, adanya penelitian yang dilakukan penulis berharap mampu menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan *Leverage*, *Size* serta *Growth opportunity* atas nilai perusahaan (PBV) serta menjadi bahan pengimbang antara teori dengan fenomena di lapangan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk yang mencerminkan bagaimana korelasi antara variabel yang diteliti bersama konsep teori yang dipakai dalam penelitian, disamping itu kerangka berfikir akan mengkaitkan atau menghubungkan secara teoritis antara variabel dependent dengan variabel independen.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan teori keputusan pendanaan menurut Myers dan Majluf (1984) perusahaan dalam melakukan pendanaan menggunakan dana internal perusahaan, dengan cara menahan laba perusahaan, jika dana tersebut tidak mencukupi alternatif *kedua* menggunakan hutang dari eksternal perusahaan dan alternatif *ketiga* melakukan penerbitan saham baru. Perusahaan dalam menentukan pendanaan harus optimal dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian hutang, karena sumber dana yang optimal akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.²⁵

Menurut Modigliani dan Miller Jika memperhatikan proporsi pajak kedalam struktur modal suatu perusahaan, tingginya *leverage* suatu perusahaan dapat

²⁵ Stewart C. Myers and Nicholas S. Majluf, 'Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have', *Journal of Financial Economics*, 13.2 (1984), 187–221 <[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)>.

menciptakan kekayaan perusahaan dengan tinggi juga keadaan ini terjadi disebabkan tinggi *leverage* suatu perusahaan menyebabkan rendahnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, hal ini berarti aliran kas keluar perusahaan semakin sedikit.²⁶ Disamping itu penggunaan struktur modal eksternal diartikan oleh para debitor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada masa periode mendatang, keadaan ini mendapat respon yang positif oleh pasar, dimana perusahaan yang menggunakan hutang dari eksternal diduga menjadi perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus.²⁷

2. Pengaruh Size Perusahaan terhadap Price to Book Value (PBV)

Ukuran suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur besar dan kecilnya suatu perusahaan, agar dapat perhitungan ukuran perusahaan bisa dilihat melalui seberapa banyak jumlah aktiva perusahaan, perusahaan dengan aktiva maksimal menggambarkan sebenarnya perusahaan memiliki daya tahan yang kuat terhadap risiko-risiko yang terjadi akibat kegiatan usaha, sehingga menghasilkan arus kas yang baik, dengan itu perusahaan akan relatif dan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran perusahaan rendah.²⁸ oleh karena itu perusahaan dapat mengembangkan usahanya yang dapat memicu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dalam waktu yang cenderung lama. Disamping itu perusahaan dengan kepemilikan *size* yang tinggi memicu para investor untuk berinvestasi dengan kurun waktu yang lama.

Maka dari itu dampak positif dari nilai aktiva yang maksimal membuat perusahaan yang memiliki *Size* yang relatif tinggi, menjadikan perusahaan tersebut diincar oleh para pemodal sebagai langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan, perusahaan dengan nilai aktiva yang tinggi diartikan sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengcover kewajibanya (hutang). Perusahaan yang

²⁶ Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2012).

²⁷ J.F. Brigham, E.F dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed. by Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, (Buku Satu (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

²⁸ Daniati Ninna. Suhairi, 'Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham', *Simposium Nasional Akuntansi*, 1.1 (2006).

memiliki nilai aktiva yang tinggi berdampak positif dalam pendanaan perusahaan, dimana akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana baik dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan.²⁹ Fenomena ini dianggap baik oleh para pemodal karena mereka mengartikan perusahaan yang mempunyai *size* perusahaan dengan jumlah yang banyak, mempunyai ketahanan yang cukup baik saat mengendalikan kemungkinan risiko-risiko yang dapat terjadi dimasa depan, Perusahaan yang besar akan lebih cepat mendapatkan dana eksternal dengan jumlah yang relatif besar yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga berdampak kepada peningkatan produktivitas perusahaan sehingga terciptanya profitabilitas perusahaan, tingginya profitabilitas akan mempengaruhi pada peningkatan nilai suatu perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Profitabilitas perusahaan mengisyaratkan harapan positif teruntuk para penyandang modal sehingga dapat berakibat kepada kenaikan nilai pasar saham perusahaan yang nantinya menaikkan kekayaan perusahaan, laba perusahaan yang optimal mengakibatkan dampak baik atas harga saham perusahaan, disamping itu laba yang dimiliki perusahaan dijadikan keyakinan bagi para pemodal tentang bagaimana perusahaan mampu menjalankan perusahaan tersebut dengan maksimal baik dari perspektif manajemen operasional, manajemen pengelolaan Sumber daya Manajemen yang akan berdampak pada pendapatan laba usaha yang tinggi.³⁰

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menggambarkan harapan yang tinggi bagi perusahaan ataupun bagi investor.³¹ semakin maksimal profitabilitas yang perusahaan miliki yakni semakin maksimal pula kinerja perusahaan yang nantinya berakibat pada pencapaian aktiva perusahaan yang diciptakan oleh

²⁹ Bhekti Fitri Prasetyorini.

³⁰ Sari Rolensa Tejaningtyas, 'Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014', *JRAMB*, 2.2 (2016), 1–19.

³¹ Pratama & Wiksuana, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.2 (2016), 1338–67.

perusahaan, tingginya nilai saham perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan disertai aktiva perusahaan yang tinggi, tingginya pfofit atau nilai suatu perusahaan dapat diartika para investor bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang maksimal. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham (2011) *Signaling Theory* keputusan yang diambil oleh internal perusahaan (manajemen) memberikan informasi keadaan perusahaan melalui laporan keuangan kepada investor, hal ini memberikan isyarat pada investor bagaimana prospek perusahaan kedepanya dipandang baik oleh manajemen.³²

4. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Price to Book value* (PBV)

Pertumbuhan yang dimiliki perusahaan bisa menjadi indikator dalam melihat kekayaan perusahaan, karena perkembangan suatu perusahaan banyak diharapkan baik dari sisi perusahaan ataupun dari para debitor sebab perkembangan perusahaan menjadi peluang yang bagus untuk perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan, begitupun bagi investor pertumbuhan dijadikan sebagai tanda dimana perusahaan mampu membiayai hutangnya terhadap investor.³³

Perkembangan aset perusahaan mendeskripsikan perkembangan aktiva perusahaan pula hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, hal ini memberi arti bahwa perubahan jumlah aktiva perusahaan sebagai parameter yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi jumlah nilai perusahaan.³⁴ Naik turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dimana pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan atas naik turunnya harga suatu saham, hubungan perkembangan perusahaan dengan nilai yang dimiliki perusahaan dapat diukur berdasarkan aktiva

³² Brigham, Eugene F. dan Houston.

³³ Atika Suryandani, 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei', *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 1.1 (2018), 49–59 <<https://doi.org/10.24176/bmaj.v1i1.2682>>.

³⁴ Putrakrisnanda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Mnfaktur Di Indonesia', (*Online*), (*Www..Scribd.Com*)., 2009.

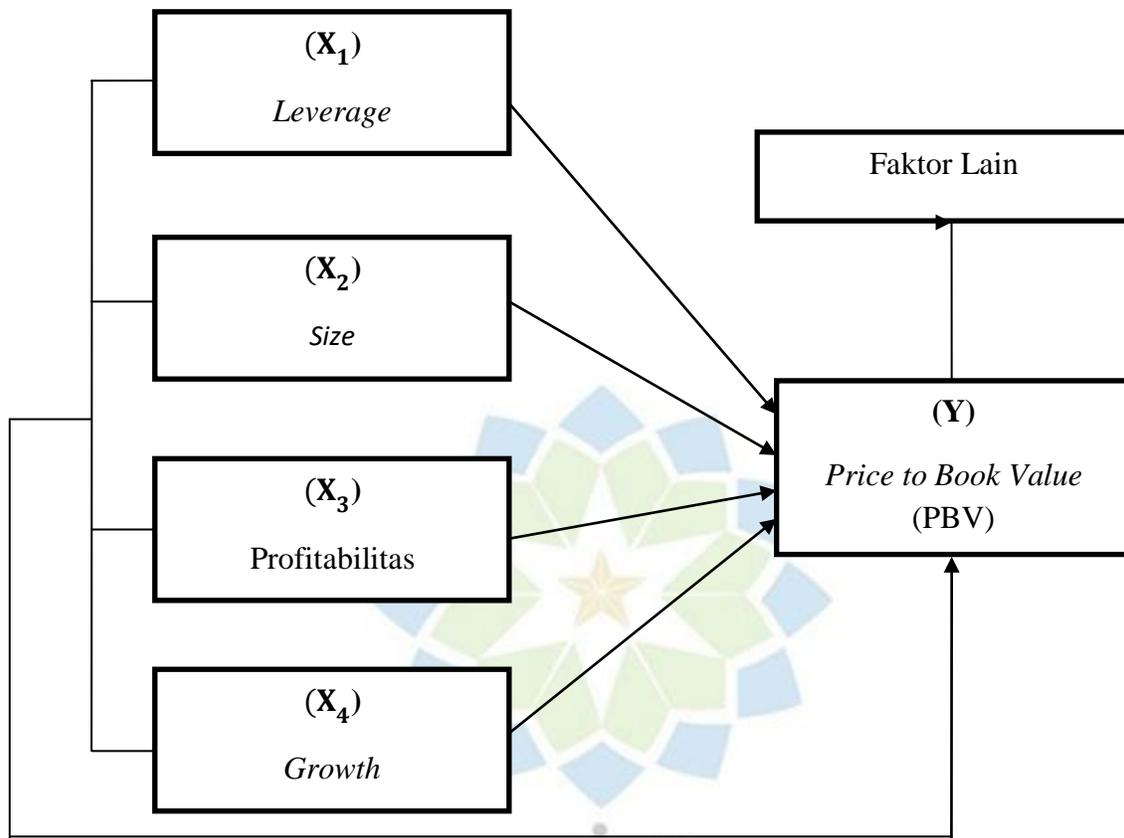
dan ekuitas, dimana aktiva dapat diartikan sebagai sumberdaya yang memiliki potensi yang dapat memberikan kegunaan ekonomis dimasa yang akan datang, dengan ini dapat diartikan bahwasanya *Growth opportunity* mempunyai efek positif kepada perubahan nilai pasar saham, disebabkan setiap peningkatan aktiva yang didapatkan oleh perusahaan bisa memberikan isyarat positif untuk investor, aset disertai oleh pertumbuhan yang signifikan memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga memberikan harapan terhadap investor.³⁵

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi seharusnya melakukan pembiayaan dengan ekuitas perusahaan agar tidak terjadi biaya keagenan antara *principal* dan *agency* sedangkan perusahaan disertai jenjang pertumbuhan yang minim cenderung memakai pendanaan dari luar perusahaan, dengan itu hubungan antara *growth* dan *leverage* perusahaan berhubungan negatif. Investor yang mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan perusahaan akan diterima dengan baik oleh pasar sehingga keadaan seperti itu akan berdampak positif terhadap nilai pasar saham atas naiknya nilai pasar saham dengan itu nilai perusahaanpun mengalami peningkatan.³⁶

Berikut merupakan Gambar penjelasan dari keempat variabel yaitu variabel *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *Size*, Profitabilitas dan variabel *Growth opportunity* yang digambarkan secara ilustratif relasi dari variabel terikat bersama variabel tidak terikat dimana diuji baik individual ataupun dengan simultan yang tertuang pada kerangka pemikiran pada gambar dibawah ini.

³⁵ Dewa Kadek Okta Kusumajaya, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Unpublished Thesis. Universitas Udayana* (Universitas Udayana Denpasar, 2011).

³⁶ Kusumajaya.



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian dimakanai menjadi jawaban sementara berdasarkan teori yang relevan terhadap identifikasi perumusan masalah, bisa berupa pernyataan mengenai hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, ataupun perbandingan (komporasi) antara dua variabel atau lebih.³⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dengan itu dirumuskannya hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari penelitian, yakni sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- I H_a : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- II H_a : *Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- III H_a : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- IV H_a : *Growth opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- V H_a : *Leverage, Size, Profitabilitas* dan *Growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini ialah beberapa kajian tentang observasi sejenis dimana dibentuk menjadi bahan kajian tentang observasi diantaranya.

Nur Hidayah (2015) Judul *Dampak Struktur Modal, size Perusahaan, growth serta Profitabilitas kepada nilai perusahaan di perusahaan asuransi yang ada pada BEI* adapun penemuan yang diperoleh menunjukkan DER, *Size, Growth* serta ROE secara perhitungan simultan memiliki hubungan signifikan pada PBV, *Adjusted R square* yang dihasilkan sebesar 0.316% akan tetapi hasil pengujian secara parsial menunjukkan Struktur modal, *size* dan *Growth* tidak mempunyai hubungan signifikan atas PBV adapun profitabilitas memiliki hubungan positif serta signifikan atas PBV.³⁸

Wahyu Nirwana Citra Putri (2016) Judul Penelitian *Pampak Profitabilitas, Size, Leverage serta Growth Opportunity kepada Nilai Perusahaan (Studi Empiris di*

³⁸ Nur.

Perusahaan Manufaktur terdapat pada BEI Periode Tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan variabel yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *growth opportunity* secara simultan memiliki dampak atas nilai perusahaan sebesar dengan angka *Adjusted R* senilai 57.14% adapun hasil dari perhitungan secara parsial Profitabilitas serta *Size* mempunyai dampak positif serta signifikan pada (PBV) nilai suatu perusahaan, akan tetapi *Leverage* serta *Growth Opportunity* mempunyai dampak negative signifikan atas nilai perusahaan.³⁹

Roosiana Ayu Indah Sari (2016) Judul Penelitian *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, serta growth opportunity pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur terdapat di BEI pada 2011-2015*. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan dimana *leverage*, profitabilitas, *size*, serta *growth opportunity* dalam perhitungan simultan berdampak pada nilai perusahaan dengan angka *Adjusted R square* senilai 91,3% dan berdasarkan perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berdampak negatif atas nilai perusahaan, Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan serta *size* memiliki hubungan positif pada nilai perusahaan lalu variabel *growth opportunity* berdampak positif pada nilai perusahaan.⁴⁰

I Nyoman Agus Suwardika (2017) Judul Penelitian *dampak dari leverage, size, growth Perusahaan, serta profitabilitas pada nilai perusahaan di perusahaan Properti terdapat pada BEI Periode tahun 2013-2015*. Dalam penemuannya menunjukkan yakni variabel *Leverage*, *size* perusahaan, *growth opportunity* serta Profitabilitas berdasarkan simultan mempunyai dampak positif signifikan atas nilai perusahaan. Adapun perhitungan dengan perhitungan parsial *Leverage* mempunyai dampak positif serta signifikan atas PBV, dan *Size* perusahaan dengan perhitungan

³⁹ Wahyu Nirwana.

⁴⁰ Roosiana Ayu Indah Sari and Maswar Patuh Priyadi, 'Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.10 (2016), 2–17.

parsial berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, begitupun *Growth* serta profitabilitas sama-sama mempunyai pengaruh positif serta signifikan atas PBV.⁴¹

Ignatius Leonardus Lubis (2017) Judul Penelitian *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, serta Likuiditas atas Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Perbankan tercatat pada BEI periode tahunan 2011–2014* adapun pengujian secara simultan menunjukkan hasil secara keseluruhan, variabel Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE, DER serta Likuiditas perusahaan (LDR) berdasarkan perhitungan simultan memiliki pengaruh signifikan pada variabel nilai perusahaan (PBV). Adapun hasil uji parsial menunjukkan Struktur Modal (DER) mempunyai hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) variabel kedua LDR memiliki hubungan positif akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan variabel profitabilitas mempunyai hubungan positif serta signifikan kepada PBV.⁴²

Gerinata Ginting (2019) Judul Penelitian: *Dampak size, growth perusahaan, ketetapan investasi serta rasio hutang pada profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate serta konstruksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2017*, adapun hasil penelitian uji signifikan secara simultan variabel *size* perusahaan, *growth* perusahaan, keputusan pendanaan serta *leverage* secara signifikan mempengaruhi variabel profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien determinasi berada pada nilai 61,34%. Pengujian antar variabel secara individu yakni variabel *Size*, *growth* serta variabel keputusan pendanaan, dan variabel *leverage* memiliki hubungan positif atas variabel laba perusahaan (profitabilitas) yang berdampak pada nilai perusahaan.⁴³

⁴¹ Suwardika and Mustanda.

⁴² Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, and Hendro Sasongko, 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.3 (2017), 458–65 <<https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>>.

⁴³ Ginting Gerinata, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Kontruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2*, 2019.

Angga Pratama serta Wiksuana (2018) *Judul Penelitian: Pengaruh Firm Size serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan disertai Struktur Modal selaku Variabel Mediasi atas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang listing di BEI pada tahun 2012-2016*. Adapun Hasil daripada uji F yang diperoleh hasil secara bersamaan variabel ukuran perusahaan serta variabel laba perusahaan (Profitabilitas) terhadap *value* yang dimiliki Perusahaan, Berdasarkan Secara parsial variabel diperoleh simpulan bahwa *Firm Size* berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan, Profitabilitas berdampak negatif signifikan pada Nilai Perusahaan, Struktur Modal berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan.⁴⁴

Nuryanita Rusiah dkk (2017) *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016*. Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan secara simultan didapatkan F hitung senilai 10,557 disertai angka signifikansi senilai 0,000. Angka yang didapati lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hingga membuktikan DER, *Growth*, *Size* dan ROE berdampak pada nilai perusahaan, H_0 ditolak serta H_a diterima. dapat menerangkan variabel terikat senilai 53,3%, lalu sisanya senilai 46,7% ialah variabel yang tidak dimasukkan pada model ini. Adapun berdasarkan perhitungan secara parsial menunjukkan struktur modal berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, variabel *Growth* berdampak negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, variabel *Size* berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dimana variabel ROE tidak berdampak pada nilai perusahaan. jadi H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.⁴⁵

⁴⁴ AA. Bagus Angga Pratama and I Gusti Bagus Wiksuana, 'Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (2018), 1289 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>>.

⁴⁵ M. Khoirul ABS Nuryanita Rusiah, Rony Malavia Mardani, 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6.6 (2017), 188–203.

Tabel 1.5
Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Hidayah (2015) Dampak <i>leverage</i> , <i>size</i> , <i>growth</i> serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan di perusahaan Asuransi yang terdapat pada BEI	a. <i>Size</i> , <i>Growth</i> serta ROE secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan atas PBV b. hasil pengujian secara parsial menunjukkan Struktur modal, <i>size</i> dan <i>Growth</i> mempunyai hubungan tidak signifikan kepada nilai perusahaan (PBV).	Persamaan Variabel Independen yaitu Pengaruh <i>leverage</i> , <i>Size</i> dan <i>Growth</i> dan indikator yang sama menggunakan nilai perusahaan	Pada peneliti ini objek yang digunakan perusahaan insfrastruktur sedangkan pada peneliti sebelumnya objeknya adalah perusahaan Asuransi
2	Wahyu Nirwana Citra Putri (2016) Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , serta <i>Growth Opportunity</i> pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang ada pada BEI Periode Tahun 2012-2016).	a. profitabilitas, <i>size</i> , <i>leverage</i> , serta <i>growth opportunity</i> berdasakan uji simultan berdampak pada nilai perusahaan b. adapun berdasarkan pada perhitungan parsial Profitabilitas perusahaan serta <i>Size</i> berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan, <i>Leverage</i> serta <i>Growth</i>	Persamaan Variabel Independen yaitu Pengaruh <i>leverage</i> , <i>Size</i> dan <i>Growth</i> dan indikator yang sama menggunakan nilai perusahaan	Perbedaan pada penelitian dimana peneliti memakai objek manufaktur sedangkan pada observasi ini penulis memasukan objek perusahaan insfrastruktur

		<i>Opportunity</i> tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.		
3	Roosiana Ayu Indah Sari (2016) Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Size, serta Growth Opportunity</i> pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015	<p>a. <i>leverage, profitabilitas, size, serta growth opportunity</i> berdasarkan uji simultan memiliki dampak pada nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Leverage</i> memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan serta <i>Size</i> berdampak positif pada nilai perusahaan serta variabel <i>growth opportunity</i> berdampak positif pada nilai perusahaan</p>	Penggunaan Variabel Independen <i>Leverage, Size, dan Growth Opportunity</i> yaitu Indikator yang digunakan Penulis <i>Price to Book Value</i> (Nilai Perusahaan)	Objek Penelitian merupakan Perusahaan insfrastruktur yang Terdaftar di ISSI. menggunakan tiga Variabel Independen.
4	I Nyoman Agus Suwardika (2017) Pengaruh <i>Leverage, size, Pertumbuhan Perusahaan, serta Profitabilitas</i> pada nilai Perusahaan di Perusahaan Properti yang terdapat di BEI Periode tahun 2013-2015.	<p>a. <i>Leverage, size, Pertumbuhan perusahaan, serta Profitabilitas</i> secara simultan berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif serta signifikan pada</p>	Penggunaan Variabel Independen <i>Leverage, Size, serta Growth Opportunity</i> Menggunakan Indikator yang Sama yaitu PBV.	Perbedaan objek kajian pada observasi ini yang menjadi objek merupakan perusahaan insfrastruktur sedangkan pada peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan

		<p>nilai perusahaan, serta <i>Size</i> secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, begitupun <i>Growth</i> dan profitabilitas sama-sama mempengaruhi nilai perusahaan dengan positif serta signifikan</p>		<p>properti</p>
5	<p>Ignatius Leonardus Lubis (2017) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, serta likuiditas pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan yang <i>listing</i> di BEI periode tahunan 2011–2014</p>	<p>a. Profitabilitas yang digambarkan oleh (ROE) DER serta Liquiditas (LDR) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) secara signifikan</p> <p>b. DER memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan pada PBV variabel kedua LDR memiliki hubungan positif akan tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan dan variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan pada</p>	<p>Penggunaan Variabel Independen <i>Leverage</i>, <i>Size</i>, serta <i>Growth Opportunity</i> Menggunakan Indikator yang Sama yaitu Nilai Perusahaan variabel likuiditas.</p>	<p>Objek observasi yang berbeda pada penelitian ini perusahaan infrastruktur yang menjadi objek dan variabel yang menjadi pembeda adanya.</p>

		PBV.		
6	Gerinata Ginting (2019) Judul Penelitian dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi serta struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate dan kontruksi yang terdapat pada BEI periode tahun 2007-2017.	<p>a. hasil penelitian uji signifikan secara simultan variabel <i>size</i>, variabel <i>growth</i>, keputusan pendanaan serta variabel <i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi variabel profitabilitas perusahaan,</p> <p>c. Secara parsial variabel <i>size</i>, variabel <i>growth</i>, keputusan pendanaan serta variabel <i>leverage</i> memiliki hubungan positif pada variabel profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan.</p>	Variabel independen menggunakan rasio ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal	Objek observasi berbeda dalam observasi yang penulis lakukan perusahaan infrastruktur yang menjadi objek dan variabel yang menjadi pembeda adanya variabel nilai perusahaan sebagai variabel akhir yang dimana pengaruhnya melalui variabel profitabilitas lalu berdampak pada variabel nilai perusahaan, objek penelitian yakni perusahaan property, real estate dan kontruksi tercatat di BEI tahun 2007-2017.
7	Angga Pratama dan Wiksuana Judul Penelitian: Pengaruh <i>Firm Size</i> serta Profitabilitas pada nilai perusahaan disertai variabel <i>leverage</i>	a. Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan secara simultan variabel <i>Firm Size</i> serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan	Variabel independen menggunakan rasio <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas serta variabel Y yang digunakan	Perbedaan Objek observasi pada observasi ini perusahaan infrastruktur yang menjadi objek dan variabel yang menjadi

	selakuVariabel perantara atas Perusahaan Industri Barang serta Konsumsi Tercatat di BEI tahun 2012-2016.	b. Secara parsial variabel didapatkan <i>Firm Size</i> berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan, Profitabilitas berdampak negatif signifikan pada Nilai Perusahaan, Struktur Modal berdampak positif signifikan pada Nilai Perusahaan.	sama menggunakan Nilai Perusahaan	pembeda adanya dengan <i>leverage</i> selaku Variabel Mediasi atas Perusahaan Industri Barang Konsumsi <i>listing</i> di BEI periode 2012-2016.
8	Nuryanita Rusiah dkk (2017) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016.	a. Hasil uji F simultan yang diperoleh menunjukkan secara bahwa DER, <i>Growth</i> , <i>Size</i> dan ROE berdampak pada nilai perusahaan b. Adapun pada perhitungan secara parsial membuktikan struktur modal berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, variabel <i>Growth</i> berdampak negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan, variabel <i>Size</i> berdampak	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>growth</i> , <i>size</i> Perusahaan serta Profitabilitas mengenai PBV.	Objek penelitian berbeda pada penelitian yang penulis lakukan perusahaan infrastruktur yang menjadi objek dan variabel yang menjadi pembeda adalah Objek penelitian dimana meneliti yakni Perusahaan yang Terdapat pada BEI tahun 2016

		negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel ROE tidak berdampak pada nilai perusahaan.		
--	--	---	--	--

